

## **ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA BERITA INTERNET CNN INDONESIA EDISI JULI 2023**

**Ira Septiani<sup>1</sup>, Eli Syarifah Aeni<sup>2</sup>, Yusep Ahmadi<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>iraseptiani2001@gmail.com, <sup>2</sup>elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>yusep-ahmadi-  
f@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstact**

This study aims to analyze and find out errors in spelling forms, word forms, punctuation marks, and capital letters in Indonesian spelling in online newspaper from internet. This study uses qualitative descriptive method that describes the result that have been found into a detailed data. The techniques used in collecting the data are reading, marking errors, identifying, analyzing, and collecting errors in misspellings. The data sources for this research are three an online newspaper from CNN Indonesia July, 2023 edition. The result of this study indicates that the most spelling error found in this newspaper are acronym. While, other errors found are errors in capital letters, commas, periods, and errors in conjunction. It can be concluded that even though news on the internet has been published, there are still many spelling errors found at that news.

**Keywords:** analysis, spelling, newspaper

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mencari tahu kesalahan bentuk ejaan, bentuk penulisan kata, tanda baca, dan huruf kapital pada ejaan bahasa Indonesia yang terdapat pada surat kabar *online* yang terdapat di internet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjabarkan hasil penelitian yang telah ditemukan menjadi sebuah data yang rinci. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan membaca, menandai kesalahan, mengidentifikasi, menganalisis, serta membenarkan kesalahan pada ejaan yang salah. Sumber data dari penelitian ini adalah tiga berita politik dari surat kabar *online* CNN Indonesia edisi Juli 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan terbanyak yang ditemukan pada surat kabar ini adalah singkatan akronim. Adapun kesalahan lainnya yang ditemukan meliputi kesalahan pada huruf kapital, tanda koma, tanda titik, dan kesalahan pada konjungsi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun berita di internet telah banyak dipublikasi, tetapi masih banyak terdapat kesalahan ejaan yang ditemukan pada berita tersebut.

**Kata Kunci:** analisis, ejaan, surat kabar

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa harus dimiliki setiap individu untuk membantunya berkomunikasi dan hidup sebagai makhluk sosial. (Aeni et al., 2021) berpendapat bahwa bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui bahasa, seseorang mampu berkomunikasi dengan siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Apabila komunikator dan orang yang dikomunikasikan saling memahami maka komunikasi akan berjalan dengan baik.

Menurut (Keraf, 2008) seseorang yang mempunyai kosakata yang banyak dan baik, mampu memilih kata yang cocok untuk mengungkapkan maksud dan pikirannya. Ileh karena itu, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Bahasa yang baik dan benar tersebut meliputi kaidah ejaan, penyusunan kalimat, dan pembentukan kata yang benar. Oleh karena itu, menurut (Ahmadi, 2020) pada kenyataannya penggunaan bahasa Indonesia ini masih banyak orang yang keliru dan sulit dalam penggunaan bahasa yang benar. Menurut (Zubaidi, A et al., 2019) kesalahan ejaan merupakan kesalahan kebahasaan dalam bahasa tulis. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas tulisan. Tulisan yang terlihat sempurna belum tentu tulisannya bagus. Apabila terdapat banyak kesalahan ejaan yang tidak diperhatikan oleh penulis, maka isi tulisan tidak dapat tersampaikan dengan jelas dan akurat kepada pembaca.

Kesalahan berbahasa tersebut timbul karena perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga banyak masuknya bahasa asing dan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan sebagian orang menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa Indonesia muncul dalam masyarakat dikarenakan bahasa Indonesia itu sedang berkembang. Adapun menurut (Supriani et al., 2012) kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang sudah melekat dalam setiap penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Adapun (Muzaki et al., 2022) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan penulis dapat terjadi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dapat dianalisis dari berbagai tingkat linguistik, termasuk tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Adapun analisis kesalahan berbahasa ini merujuk pada tataran wacana. Kesalahan berbahasa dapat diperkecil dengan penggunaan kosakata yang tepat. Penggunaan kosakata yang tepat akan menghasilkan suatu bacaan tersebut menjadi bacaan yang sesuai. Sebaliknya, jika salah dalam menggunakan kosakata, sangat mungkin bahwa tulisan tersebut akan menjadi keliru bahkan ambigu bagi pembaca. Penggunaan kata yang baik dan benar tersebut sebaiknya diubah menjadi menggunakan kata yang baku. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan kata sangat penting dilakukan agar kalimat dalam tulisan mudah dimengerti oleh pembaca. Menurut (Juanda et al., 2019) mengatakan bahwa kalimat yang digunakan dalam media massa sebaiknya mempunyai ciri-ciri kalimat yang valid, bentuk gramatikal, dan tidak multi

makna. Paragraph tidak boleh berisi satu atau dua buah kalimat. Pilihlah kata-kata untuk menyampaikan ide, seperti diksi, gaya bahasa, dan penyampaiannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa pada ejaan berita di internet CNN Indonesia edisi Juli 2023. Sehubungan dengan hal tersebut bahwa berita juga dapat dinyatakan sebagai wacana tulisan yang berbentuk penjelasan (Ahmadi, 2020). Berita yang dianalisis di antaranya, yaitu “Anies Ditanya IKN: Program yang Terencana Tak Perlu Otot Politik”, “KPK Minta Maaf ke Rombongan TNI, Akui Khilaf Soal Kasus Suap Basarnas”, dan “Politikus NasDem Usai Pertemuan Jokowi-Paloh: Kompetisi Tanpa Berantem”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode dimana peneliti menggunakan metode tersebut untuk meneliti objek sebagai instrument kunci. Menurut (Kurniasari et al., 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata secara tertulis maupun lisan. Menurut (Qodrat, 2014) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan realitas sosial secara utuh dan mendalam, serta menjadi fenomena yang menjadi bahan penelitian di masyarakat, sehingga dapat diketahui ciri, sifat, serta karakternya.

Teknik pengumpulan data ini dengan cara memilih tiga judul berita internet kemudian dibaca kembali, lalu dicari kesalahan berbahasanya berdasarkan ejaan yang terdapat pada berita tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca, menandai kesalahan, mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, lalu membenarkan kesalahan sebelumnya. Sejalan dengan teknik analisa data (Asyifa et al., 2019) menyebutkan bahwa Teknik yang dipergunakan untuk menemukan serta mengklasifikasi kesalahan ejaan dalam tek berita, yaitu Teknik membaca dan mencatat. Hal ini didasari karena Teknik ini dinilai paling sesuai dengan sumber informasi, yaitu pada teks berita. Dengan membaca ulang dengan cermat dan teknik catat, yang digunakan untuk menemukan suatu permasalahan dalam suatu bacaan ataupun dalam diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tiga judul berita CNN Indonesia edisi juli 2023, dapat dikaji dan dicari kesalahan berbahasa terutama pada ejaan. Berikut analisis kesalahan ejaan dalam berita tersebut.

**Tabel 1.** Analisis Kesalahan Ejaan pada Judul Berita Pertama

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan	Perbaikan	Keterangan Paragraf
1	Akronim gabungan huruf	Bakal calon presiden Anies Baswedan ditanya soal pendapatnya mengenai pembangunan <b>ibu kota negara (IKN)</b> Nusantara di Kalimantan Timur dalam diskusi panel Rakernas APEKSI pada hari ini, Kamis (13/7).	Bakal calon presiden, Anies Baswedan ditanya soal pendapatnya mengenai pembangunan <b>Ibu Kota Negara (IKN)</b> Nusantara di Kalimantan Timur dalam diskusi panel Rapat Kerja Nasional (Rakernas) APEKSI pada hari ini, Kamis (13/7).	Paragraf pertama
2	Huruf kapital (pada kata depan)	Presiden Joko Widodo telah memutuskan memindahkan <b>ibu kota negara</b> Indonesia dari Jakarta ke Nusantara di Kalimantan. Pembangunan sudah mulai berjalan.	Presiden Joko Widodo telah memutuskan untuk memindahkan <b>Ibu Kota Negara Indonesia</b> dari Jakarta ke Nusantara di Kalimantan. Pembangunan tersebut sudah mulai berjalan.	Paragraf sembilan

3	Akronim gabungan huruf	Guna mewujudkan tujuan ini negara menganggarkan sekitar Rp466 triliun untuk proyek tersebut. Berasal dari APBN, <b>kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU)</b> , serta investasi.	Guna mewujudkan tujuan ini, negara menganggarkan sekitar Rp466 triliun untuk proyek tersebut yang berasal dari APBN, <b>Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)</b> , serta investasi.	Paragraf sepuluh
---	------------------------	--	---	------------------

Berdasarkan hasil analisis judul berita pertama, kesalahan yang ditemukan adalah berupa akronim gabungan huruf. Pada kalimat tersebut terdapat kata ibu kota negara (IKN) yang seharusnya masing-masing kata tersebut ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap katanya, menjadi Ibu Kota Negara (IKN). Kemudian, kesalahan kedua yang ditemukan pada berita pertama berupa huruf kapital. Mulanya, kalimat tersebut bertuliskan ‘ibu kota Negara Indonesia’. Seharusnya, kalimat tersebut ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata, karena kalimat tersebut diikuti oleh nama geografis. Kalimat tersebut seharusnya ditulis ‘Ibu Kota Negara Indonesia’. Pada analisis akhir berita pertama peneliti menemukan kesalahan tentang akronim gabungan huruf. Terdapat akronim ‘kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU)’. Seharusnya, masing-masing kata tersebut ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap katanya, menjadi ‘Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)’.

**Tabel 2.** Analisis Kesalahan Ejaan pada Judul Berita Kedua

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan	Perbaikan	Keterangan Paragraf
1.	Akronim gabungan huruf	Dalam kasus yang berawal dari <b>operasi tangkap tangan (OTT)</b> KPK itu dua perwira TNI yakni Henri selaku Kabasarnas periode 2021-2023 dan Afri selaku Koorsmin Kabasarnas setempat diumumkan lembaga antirasuah sebagai tersangka.	Dalam kasus yang berawal dari <b>Operasi Tangkap Tangan (OTT)</b> KPK itu dua perwira TNI yakni Henri selaku Kabasarnas periode 2021-2023 dan Afri selaku Koorsmin Kabasarnas setempat diumumkan lembaga antirasuah sebagai tersangka.	Paragraf Ketiga

2	Huruf Kapital	Hal itu, sambungnya, merujuk pada Pasal 10 UU 14/1970 <b>tentang</b> Kekuasaan Kehakiman ada 4 peradilan yakni umum, militer, tata usaha negara (TUN) dan agama.	Hal itu, sambungnya merujuk pada Pasal 10 UU 14/1970 <b>Tentang</b> Kekuasaan Kehakiman ada 4 peradilan yakni umum, militer, tata usaha negara (TUN) dan agama.	Paragraf delapan
---	---------------	--	---	------------------

Pada berita kedua, kesalahan pertama yang ditemukan adalah akronim dari gabungan huruf. Terdapat singkatan dari operasi tangkap tangan (OTT) yang ditulis tidak menggunakan huruf kapital pada setiap penulisan kata. Hal tersebut menjadi kesalahan yang harus diubah menjadi Operasi Tangkap Tangan (OTT). Kemudian pada kesalahan kedua ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital. Penulis berita menggunakan huruf kapital pada penulisan di tengah kalimat. Seharusnya, pada huruf kapital tidak boleh digunakan di tengah kalimat. Mulanya kalimat tersebut ditulis dengan “Pasal 10 UU 14/1970 Tentang Kekuasaan Kehakiman”. Seharusnya kalimat tersebut ditulis dengan Pasal 10 UU 14/1970 tentang Kekuasaan Kehakiman”. Pada berita ketiga, kesalahan pertama yang peneliti temukan adalah kesalahan ejaan mengenai penggunaan tanda koma setelah konjungsi, khususnya konjungsi temporal. Tanda yang seharusnya digunakan setelah konjungsi, yaitu diikuti tanda koma. Akan tetapi, pada berita tersebut, penulisnya tidak menambahkan tanda koma pada kalimat tersebut. Maka dari itu, pada penulisan ini, penulis menambahkan tanda koma setelah konjungsi. Kesalahan kedua yang peneliti temukan adalah penggunaan kata bercetak miring. Pada kesalahan berita ketiga, penulis berita menggunakan kata ‘probability’ yang ditulis tidak menggunakan kata bercetak miring. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris, yang seharusnya ditulis dengan kata bercetak miring. Maka dari itu, penulisan yang benar adalah menggunakan kata bercetak miring menjadi *probability*.

**Tabel 3.** Analisis Kesalahan Ejaan pada Judul Berita Ketiga

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan	Perbaikan	Keterangan Paragraf
1	Konjungsi Temporal	<b>Sementara itu Jokowi</b> selaku kader PDIP segaris dengan komando partai untuk mendukung Ganjar Pranowo.	<b>Sementara itu, Jokowi</b> selaku kader PDIP segaris dengan komando partai untuk mendukung Ganjar Pranowo.	Paragraf empat
	Kata bercetak miring	"Saya tidak menawarkan, tapi <b>probability</b> itu bisa saja, dan itu bagus kemungkinan itu bisa saja, kemungkinan ke arah itu bisa saja," ucap Surya.	"Saya tidak menawarkan, tapi <i>probability</i> itu bisa saja, dan itu bagus kemungkinan itu bisa saja, kemungkinan ke arah itu bisa saja," ucap Surya.	Paragraf tujuh belas
2				

Berdasarkan hasil dari tiga judul berita CNN Indonesia edisi Juli 2023, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah akronim. Seperti yang dikatakan oleh (Asih et al., 2020) akronim adalah suatu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata secara tertulis dan diucapkan menjadi sebuah kata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Zaim, 2015) yang berjudul “Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, *Blending*, dan Kliping”, dalam artikelnya menyebutkan bahwa pembentukan bahasa Indonesia pada media surat kabar mengatakan bahwa munculnya akronim pada headline surat kabar merupakan Upaya meningkatkan efisiensi komunikasi. Pembentukan kata baru ini tidak hanya terjadi dalam bahasa tulisan, tetapi juga dalam bahasa lisan, seperti acara televisi dan radio.

Selain itu, terdapat kesalahan ejaan dan huruf kapital yang ditemukan pada tiga judul berita di atas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jasmani, 2021) yang mengungkapkan bahwa hasil penelusuran berita Tribunnews.com yang terbit pada bulan Mei 2021, menunjukkan masih banyak kesalahan ketik. Kesalahan tersebut antara lain: 1) penggunaan huruf kapital dan miring; 2) penulisan kata, yaitu meliputi kata dasar, kata imbuhan, gabungan kata, serta akronim; 3) penggunaan tanda baca, termasuk titik, koma, dan tanda hubung. Hingga pada bulan Mei 2021, ditemukannya kesalahan -kesalahan dari 40 berita terbitan yang di ambil.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kesalahan ejaan yang ditemukan pada berita internet CNN INDONESIA edisi Juli 2023, ditemukan kesalahan pada tiap berita yang dianalisis. Pada berita pertama, ditemukan kesalahan ejaan yang meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan suatu geografi, dan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan singkatan dan akronim yang berupa kata pendek atau kependekan yang berasal dari gabungan huruf atau suku kata bagian lain yang ditulis, serta dilafalkan seperti kata wajar lainnya. Kemudian, pada berita kedua, kesalahan yang ditemukan adalah penggunaan akronim dan huruf kapital. Terakhir, pada berita ketiga ditemukan kesalahan ejaan berupa, konjungsi, dan kata bercetak miring. Dari hasil analisis kesalahan tiga berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan ejaan yang diperoleh dari berita yang beredar di internet. Nyatanya, tidak semua berita yang ada diinternet sudah menggunakan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan EYD. Seharusnya para jurnalis harus lebih mengerti dan paham tentang suatu ejaan dan aturan tata bahasa yang benar supaya tidak terjadi kesalahan penulisan dalam publikasi berita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, E. S., & F, Y. A. (2021). Pidato Pejabat Pemerintahan Berkaitan Dengan Pandemi Covid-19. *Semantik*, 10(1), 77–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p77-86>.
- Asyifa, S., Sulistyowati, E. D., & Elyana, K. (2019). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Teks Negosiasi Siswa Kelas X Analis SMK Kesehatan Samarinda. *Educational Languages and Literature Studies*, 2(2), 45–49. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/adjektiva/article/view/955>
- F, Ahmadi, Y. (2020). *Studi Wacana Teori dan Penerapannya*.
- F., Y. A., & Kadarisma, G. (2020). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Rekarta 2020 Menciptakan Inovasi Pendidikan Melalui Kompetensi Pendidik Menuju Kemandirian Bangsa Di Era 5.0*, 76–83.
- Jasmani, S. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Berita Di Portal Berita Online Tribunnews.Com*.

- Juanda, J., & Azis, A. (2019). Aplikasi Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia Dalam Tajuk Berita Surat Kabar Sebagai Konsumsi Informasi Publik Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 9–28. <https://doi.org/10.31849/jib.v16i1.3170>
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita “Isu Tka Digoreng Menjelang Pilpres” Pada Surat Kabar Tribunjabar edisi 25 April 2018. *Pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi*, 1(4), 527–534.
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., & Putri, R. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Qodrat, M. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Al Hikmah Bandar Lampung. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Refri Asih, A. J., & Wahyuni, U. (2020). Penggunaan Singkatan Dan Akronim Dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi Pada Bulan Maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i2.128>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Zaim, M. (2015). Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, Dan Kliping. *Linguistik Indonesia*, 33(2), 173–192. <https://doi.org/10.26499/li.v33i2.36>.
- Zubaidi, A., & Faznur, L, S. (2019). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 126–132.

